

**PENGARUH TINGKAT AKTIVITAS EKSPLORASI DAN UKURAN  
PERUSAHAAN BERDASARKAN PSAK 64 TERHADAP  
KONSERVATISME PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2019**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SITI WAHYU UTAMI**

**NPM : 17.833.0238**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/21

**PENGARUH TINGKAT AKTIVITAS EKSPLORASI DAN UKURAN  
PERUSAHAAN BERDASARKAN PSAK 64 TERHADAP  
KONSERVATISME PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2019**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SITI WAHYU UTAMI**

**NPM : 17.833.0238**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/21

**PENGARUH TINGKAT AKTIVITAS EKSPLORASI DAN UKURAN  
PERUSAHAAN BERDASARKAN PSAK 64 TERHADAP  
KONSERVATISME PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Medan Area

**OLEH:**

**SITI WAHYU UTAMI**

**NPM : 17.833.0238**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/21

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi dan Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

Nama : **SITI WAHYU UTAMI**

NPM : 17.833.0238

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

  
(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)

Pembimbing

Mengetahui :

  
(Dr. Ilham Afendi, SE., M.Si)

Dekan

  
(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 13/Oktober/2021

..

## **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi dan Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”**, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Oktober 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



**Siti Wahyu Utami**  
**NPM. 17.833.0238**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Wahyu Utami  
NPM : 17.833.0238  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi dan Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 13 Oktober 2021  
Yang menyatakan,



**Siti Wahyu Utami**  
**NPM. 17.833.0238**

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Pematangsiantar tanggal 25 Juli 1998 dari Ayah Surip Sanjaya dan Ibu Ijar Yustati. Peneliti merupakan putri pertama dari 3 (tiga) bersaudara. Tahun 2016 peneliti lulus dari SMA Swasta Kartika 1 – 4 Pematangsiantar dan pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Medan Area.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah dibuat jumlah sampel adalah sebesar 8 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun sehingga diperoleh total observasi penelitian adalah sebanyak 32 pengamatan. Pengolahan data dilakukan dengan alat bantu program statistik SPSS 23.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Secara parsial, variabel tingkat aktivitas eksplorasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.

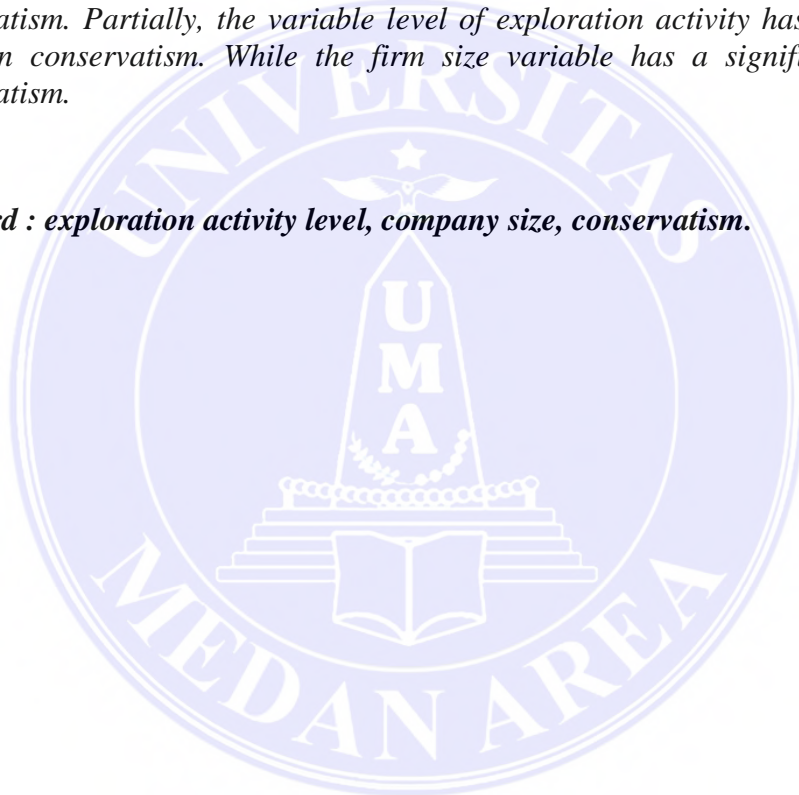
**Kata kunci : Tingkat aktivitas eksplorasi, ukuran perusahaan, konservatisme.**



## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the level of exploration activity and company size based on PSAK 64 on conservatism in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. The population used in this study were 40 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method is by using purposive sampling. Based on criteria that have been made the number of samples is 8 companies with an observations are 32 observations. Data processing was carried out using the SPSS 23.0 statistical program. The results of this study indicate that simultaneously, the level of exploration activity and company size based on PSAK 64 have a significant effect on conservatism. Partially, the variable level of exploration activity has no significant effect on conservatism. While the firm size variable has a significant effect on conservatism.*

**Key word : exploration activity level, company size, conservatism.**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi dan Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”**.

Dengan selesainya skripsi ini, saya mengucapkan terima kasih sebesar-sebesaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr.Ihsan Effendi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktu dalam memberikan peneliti bimbingan, arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM, selaku Dosen Dosen Pembimbing peneliti, yang telah memberikan masukan berupa saran kepada peneliti selama penelitian ini berlangsung.
5. Ibu Aditya Amanda Pane SE, M.Si, selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan masukan berupa saran kepada peneliti.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area khususnya dosen jurusan Akuntansi yang telah memberi ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Teristimewa kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Ibu Ijar Yustati dan Ayah Surip Sanjaya. Terimakasih atas segala curahan kasih sayang melalui perhatian, doa, dukungan, dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan, motivasi utama bagi penulis untuk dapat terus berusaha menjadi yang terbaik.
8. Adik-adikku tercinta, M. Rayes Ade Prayugo dan Cantika Shinta Arista yang telah memberikan kakak semangat serta memotivasi kakak untuk menjadi contoh pribadi yang baik.
9. Terimakasih kepada Dani Handika S yang telah banyak menemani dan memberikan semangat dan juga saran semasa perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
10. Sahabat-sahabat penulis sedari kecil, Bella Afriska dan Evita Sari yang telah memberikan semangat, saran, serta menghibur penulis ketika sedang *down* dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Aisyah, Intan, Elis, Siyah, Putri, Zakiah, Sundari, Vani serta teman-teman seangkatan 2017 terutama Akuntansi E. Terimakasih untuk kebersamaan kita selama ini yang telah memberikan canda, tawa, bully, tangis, baper, tingkah konyol serta emosi yang telah mewarnai hari-hari kita selama 4 tahun semasa perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini juga masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis.

Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan, baik untuk menambah ilmu maupun sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan penulis terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Allh SWT membalas amal baik saudara/i dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.



Medan, 13 Oktober 2021  
Penulis,

Siti Wahyu Utami  
17.833.0238

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1. Landasan Teori Anggaran.....	13
2.1.1. Teori Keagenan .....	13
2.1.2. Konservatisme.....	15
2.1.2.1. Pengertian Konservatisme.....	15
2.1.2.1. Indikator Konservatisme .....	17
2.1.3. Tingkat Aktivitas Eksplorasi Berdasarkan PSAK 64.....	19
2.1.3.1. Pengertian Tingkat Aktivitas Eksplorasi Berdasarkan PSAK 64 .....	19
2.1.3.2. Indikator Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 .....	24
2.1.4. Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 .....	24
2.1.4.1. Pengertian Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 .....	24
2.1.4.2. Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 .....	25



2.1.4.3. Indikator Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 .....	26
2.2. Penelitian Terdahulu .....	27
2.3. Kerangka Konseptual .....	28
2.4. Hipotesis Penelitian.....	30
2.4.1. Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi Berdasarkan PSAK 64 Terhadap Konservatisme .....	30
2.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 Terhadap Konservatisme.....	31
2.4.3. Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi dan Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 Terhadap Konservatisme.....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1. Jenis, Lokas dan Waktu Penelitian .....	34
3.1.1. Jenis Penelitian.....	34
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	34
3.1.3. Waktu Penelitian .....	35
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
3.2.1. Populasi Penelitian.....	35
3.2.2. Sampel Penelitian.....	36
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	38
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	38
3.4.1. Variabel Dependen.....	38
3.4.2. Variabel Independen .....	40
3.4.2.1. Tingkat Aktivitas Eksplorasi Berdasarkan PSAK 64 .....	40
3.4.2.2. Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 .....	40
3.5. Jenis dan Sumber Data .....	41
3.5.1. Jenis Data .....	41
3.5.2. Sumber Data.....	41
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7. Teknik Analisis Data.....	42
3.7.1. Uji Statistik Deskriptif .....	42
3.7.2. Uji Asumsi Klasik .....	43
3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	45
3.7.4. Uji Hipotesis.....	46

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum.....	48
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3.1. Uji Normalitas.....	50
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	53
4.3.3. Uji Autokorelasi.....	54
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
4.5. Uji Hopotesis.....	58
4.5.1. Uji t (Parsial).....	58
4.5.2. Uji F (Simultan).....	60
4.5.3. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	61

## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan.....	63
5.2. Saran.....	65

## **DAFTAR PUSTAKA..... 67**

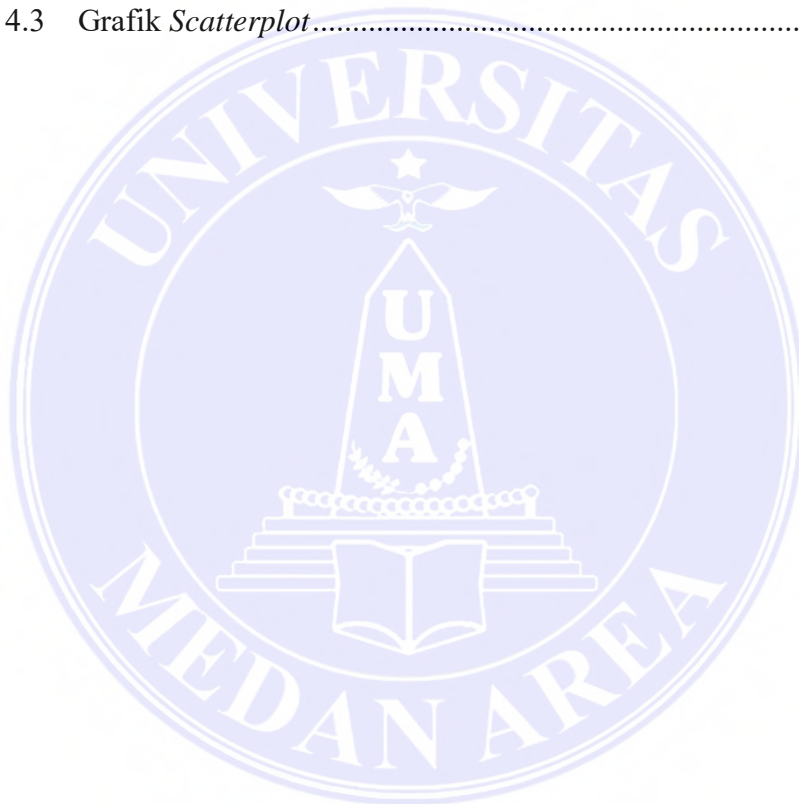
## **LAMPIRAN..... 71**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	35
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.4 Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel.....	41
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	61

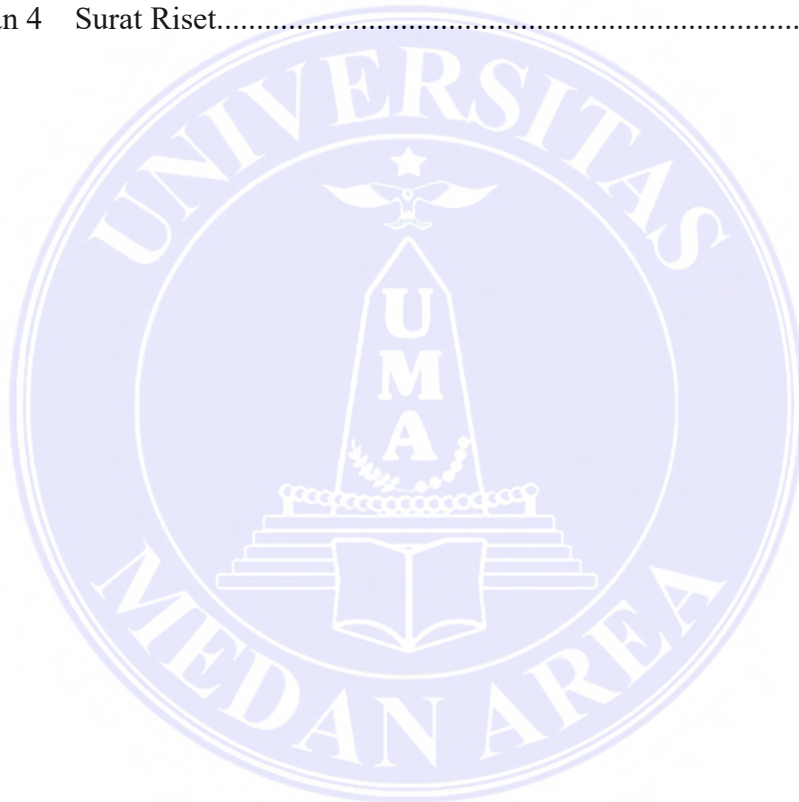
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i> .....	52
Gambar 4.2 Histogram .....	53
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Sampel.....	71
Lampiran 2 Data Variabel.....	74
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik.....	77
Lampiran 4 Surat Riset.....	81





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha yang semakin pesat pada saat ini dapat memicu terjadinya persaingan antara para pelaku bisnis. Berbagai macam cara dilakukan oleh suatu perusahaan agar dapat mempertahankan konsistensi perusahaannya yaitu dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan tercermin dalam sebuah laporan keuangan. Dalam PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan suatu perusahaan. Laporan keuangan selalu melaporkan aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu (Erica, 2018).

Perusahaan yang dikategorikan baik adalah perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Menurut Penman dan Zhang, 2002 konservatisme dapat menurunkan kualitas laba, yaitu ketika suatu perusahaan menggunakan prinsip konservatisme kemudian menurunkan jumlah investasinya maka perusahaan tersebut telah melakukan realisasi cadangan. Konservatisme secara mudah dapat di interpretasikan sebagai prinsip kehati-hatian (*prudent*),

dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada dalam suatu laporan adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat *true value* tetapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari *true valuenya* (Savitri, 2016: 21). Konservatisme juga merupakan kaidah yang sangat penting dalam pelaporan keuangan suatu entitas dan akan memberikan manfaat terbaik bagi semua pemakai laporan keuangan, karena dalam konservatisme beban sebaiknya diakui lebih cepat sedangkan pendapatan diakui lebih lambat. PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip konservatisme dalam PSAK tercermin dengan adanya berbagai pilihan metode pencatatan dalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam suatu laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Menurut Daljono, 2013 setiap metode akuntansi yang dipilih oleh suatu perusahaan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang berbeda-beda.

Metode pencatatan dalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatisme, diantaranya yaitu PSAK No. 14 mengenai persediaan yang terkait dengan pemilihan perhitungan biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan aset lain-lain yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aset tetap, PSAK No. 19

mengenai aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi, dan PSAK No. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme dapat mempengaruhi hasil dari laporan keuangan. Dalam melaporkan laporan keuangan pihak manajemen harus menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Standar penyusunan tersebut akan memberikan fleksibilitas bagi pihak manajemen dalam memilih prinsip akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Salah satu standar akuntansi keuangan yang mengatur pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 64.

Pada saat ini industri pertambangan merupakan salah satu industri yang diandalkan oleh pemerintah Indonesia dalam mendatangkan devisa dan menyerap lapangan pekerjaan. Terutama bagi tingkat Kabupaten dan Kota sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut majalah The Indonesia Mining yang dikutip dari Yulia (2013) sektor pertambangan merupakan sektor yang mampu memberikan keuntungan besar dan jangka panjang bagi para investor sehingga laporan keuangan sektor pertambangan menjadi perhatian bagi para investor. Investor membutuhkan informasi yang berkualitas

untuk membantu mereka dalam mengambil suatu keputusan investasi dan menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden (Koharyanto dan Christiawan, 2016). Oleh sebab itu, agar perusahaan dapat berjalan dengan baik maka perusahaan tersebut harus menerapkan PSAK No.1 dalam penyusunan laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, penyajian jujur, netralis, kelengkapan, dan dapat di perbandingkan sehingga informasi tersebut menjadi berkualitas dan berguna bagi para investor.

Pada tahun 2011, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan PSAK 64 tentang “Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral” untuk meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. Menurut penulis, penerapan PSAK 64 mengenai eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti, karena Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya sehingga terdapat banyak perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia. Selain itu aktivitas eksplorasi dan evaluasi memiliki tingkat resiko kegagalan yang tinggi, biaya yang tinggi, dan merupakan unsur vital bagi perusahaan pertambangan (Pakpahan, 2017).

Salah satu perusahaan yang menerapkan PSAK 64 yaitu PT Medco Energi Internasional Tbk yang merupakan industri yang bergerak dalam bidang perminyakan dan gas bumi. Tahun buku 2012 merupakan tahun pertama bagi PT Medco Energi Internasional Tbk dalam menerapkan PSAK 64 (2011). PT Medco Energi Internasional Tbk menjadi perusahaan minyak dan gas pertama di Indonesia yang telah menerapkan PSAK 64 (Per Juni 2012). Perlakuan akuntansi tersebut akan diterapkan terhadap biaya aktivitas eksplorasi dan evaluasi mulai dari tahap pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

PSAK 64 cenderung menyajikan pernyataan secara general. Hal tersebut merupakan konsekuensi dari di adopsinya IFRS yang menganut *principle, based*, bukan lagi *rule based*. Pernyataan yang tidak eksplisit tersebut menyebabkan terjadinya permasalahan-permasalahan dalam praktik yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi bagi biaya eksplorasi dan evaluasi. Mengingat bahwa PSAK 64 (2011) baru diberlakukan efektif di Indonesia. Maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan harapan agar mampu menjelaskan, mengevaluasi, mengidentifikasi masalah, serta memberikan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi dalam mengimplementasikan PSAK 64 pada perusahaan sektor pertambangan terhadap perlakuan akuntansi biaya aktivitas eksplorasi dan evaluasi.



Dalam sektor pertambangan, terutama sektor minyak dan gas bumi memiliki karakteristik yang sangat unik dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Karena kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi merupakan suatu kegiatan yang sifatnya untung-untungan (*gambling*), dalam arti belum tentu membuahkan hasil walaupun dikerjakan semaksimal mungkin dan sifatnya juga yang tidak dapat diproduksi kembali (*unrenewable*). Meskipun telah dipersiapkan secara cermat dengan biaya yang besar, tidak ada jaminan bahwa kegiatan eksplorasi tersebut akan berakhir dengan penemuan cadangan minyak. Hal tersebut menyebabkan industri pertambangan memerlukan teknologi yang tinggi, pengelolaan yang benar-benar professional dan modal yang besar (Wirianta, 2019).

Dengan adanya karakteristik tersebut, maka terdapat metode pencatatan akuntansi untuk aktivitas eksplorasi yaitu *full cost method* dan *successful effort method*. Dalam metode *full cost method* seluruh biaya dikapitalisasikan sebagai bagian dari aset minyak dan gas bumi dalam suatu Negara sebagai pusat biaya. Menurut Flory dan Grossman, 1978 dalam Ricky, 2018 mengatakan bahwa dalam metode *full cost* semua pengeluaran terkait biaya akuisisi, eksplorasi dan pengeboran termasuk biaya yang terjadi pada aktivitas yang ternyata tidak memiliki *future economic benefit*, dapat dikapitalisasikan ke periode-periode berikutnya sampai suatu saat dapat dihapuskan dan ditandingkan dengan pendapatan dari proyek yang berhasil. Menurut

Katz, 1985 dalam Ricky, 2018 menyatakan bahwa dalam metode *successful effort* tidak semua biaya pra produksi baik yang berhasil maupun tidak berhasil dapat dikapitalisasikan dan ditandingkan dengan pendapatan proyek yang berhasil tetapi hanya pra produksi yang terkait dengan proyek-proyek yang berhasil saja yang dapat ditandingkan dengan pendapatan dari proyek yang berhasil.

PSAK 64 memiliki persepsi yang hampir sama dengan metode *full cost* yaitu aktivitas eksplorasi diakui sebagai aset walaupun belum tentu seluruh aktivitas eksplorasi yang diakui sebagai aset memiliki nilai ekonomis bagi perusahaan berdasarkan pertimbangan profesional. Dengan kata lain bahwa laba yang dilaporkan dengan metode *full cost* cenderung lebih *overstated* (berlebihan) apabila dibandingkan dengan metode *successful effort*. Hanya aktivitas eksplorasi yang memiliki cadangan terbukti dicatat dan diakui sebagai aset. Bagi aktivitas eksplorasi yang tidak memiliki cadangan terbukti dicatat dan diakui sebagai beban.

Dikutip dari *cnnindonesia.com* terdapat beberapa hambatan umum yang ditemukan dalam pertambangan di Indonesia, baik itu yang berskala kecil maupun yang berskala besar. Sebagian besar pelanggaran yang dilakukan yaitu terkait dengan legislasi. Contohnya, perizinan yang tidak lengkap ataupun perizinan yang tumpang tindih. Kombes Polri menjelaskan bahwa pemilik modal memberikan suap dalam pemberian izin kepada pengelola agar mendapatkan kemudahan

prosedur. Setelah itu, pelaku mengeksploitasi barang tambang. Dalam eksploitasi tersebut pelaku memiliki dukungan dari oknum pejabat. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan hukum terkait investasi dan pemodalan, seperti penipuan dan permainan dalam pengelolaan modal dan operasional usaha. Warga sekitar juga bisa menjadi perkara. Dalam melakukan upaya penegakan hukum, aparat kerap mendapatkan hambatan. Di antaranya berasal dari pengelolaan sumber daya alam, terutama tambang yang tidak memiliki izin berada di area terpencil. Namun, perkara tersebut turun pada tahun 2018. Artinya, ada perbaikan administrasi yang baik. Hal tersebut diungkapkan oleh Kombes Polri Eko Sudarto dalam Diskusi Publik Pengawasan Sektor Tambang, Kamis (22/2/2018).

Kepala Bagian Hukum Direktorat Jendral Mineral dan Batubara (Minerba) Kementerian ESDM Heriyanto mengungkapkan bahwa akan terus melakukan upaya penataan dan pengawasan terhadap aktivitas pertambangan di Indonesia. Misalnya, dalam hal mempermudah perizinan melalui deregulasi dan sistem online, serta pengawasan menggunakan teknologi yang semakin canggih, seperti satelit. Kemudian Kementerian ESDM juga melakukan penataan Izin Usaha Pertambangan (IUP) dimana perusahaan tambang yang dapat beroperasi adalah yang berstatus *Clean and Clear* (CnC). ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com))

Dalam hal tersebut ukuran perusahaan menjadi faktor lain yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi konservatisme laporan keuangan. Perbedaan penggunaan metode pencatatan biaya eksplorasi oleh perusahaan dengan ukuran perusahaan yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan pada jumlah biaya eksplorasi yang dicatat. Dalam PSAK 64 biaya eksplorasi diakui sebagai aset meskipun pengeluaran tersebut merupakan biaya yang tidak memiliki cadangan terbukti. Hal tersebut mencerminkan bahwa aset eksplorasi dan evaluasi yang diakui belum tentu menunjukkan *future economic benefit* perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan dan diduga juga dapat mengurangi konservatisme dalam pelaporan keuangan (Rosdini, 2014 dalam Ricky, 2018). Dengan kata lain bahwa laba yang dilaporkan cenderung *overstated* (berlebihan).

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur suatu perusahaan, karena ukuran perusahaan dapat dinilai dengan total aset dan total penjualan. Apabila semakin besar total aset, total penjualan, dan jumlah laba maka sebuah perusahaan akan dikategorikan sebagai perusahaan yang besar.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 sebagai variabel independen dan

konservatisme sebagai variabel dependen. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 terhadap konservatisme. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi dan Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian ini maka adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah tingkat aktivitas eksplorasi berdasarkan PSAK 64 berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat aktivitas eksplorasi berdasarkan PSAK 64 terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak berikut ini :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 terhadap konservatisme.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam melakukan kebijakan berinvestasi.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 terhadap konservatisme.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Suatu perusahaan biasanya menggunakan teori keagenan (*agency theory*) dalam mendasari praktik bisnisnya. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang mengarah pada hubungan agensi, pemilik (*principal*) yang memberi mandat pada pekerja (*agent*). Teori Keagenan menjelaskan tentang hubungan agensi dengan menggunakan metamorfosa dari sebuah kontrak (Ikhsan dan Suprpto, 2008: 76). Teori keagenan juga menjelaskan bahwa hubungan agensi timbul ketika pemegang saham sebagai (*principal*) menugaskan dan memberikan wewenang dalam pengembalian keputusan kepada manajer sebagai (*agent*). Dengan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik tersebut maka dapat mempengaruhi kebijakan yang diputuskan oleh manajemen. Teori keagenan seringkali diaplikasikan pada fenomena organisasi seperti : 1) kompensasi, 2) strategi akuisisi dan diservikasi, 3) kepemilikan dan struktur keuangan, 4) integrasi vertikal. Secara keseluruhan, teori keagenan merupakan hubungan struktur agensi dari *principal* dan *agent* yang mengikat janji berperilaku kooperatif, tetapi dengan tujuan yang berbeda dan perilaku menghadapi resiko berbeda (Ikhsan dan Suprasto, 2008: 77).

Menurut Pakpahan, 2017 teori keagenan menjelaskan mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan. Teori keagenan berfokus pada hubungan kerjasama antara pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajer (*agent*). Manajer sebagai pihak pengelola dalam perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik. Oleh karena itu, manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya kepada pemilik. Akan tetapi terkadang informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang terjadi sebenarnya. Hal tersebutlah yang memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai *assymetric information* (ketidakseimbangan informasi). Menurut Desmiyawati *et al.* (2009) *assymetric information* merupakan suatu keadaan dimana seorang manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak tentang prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan. *Assymetric information* mengindikasikan adanya kepentingan pada setiap pihak yang ada di dalam perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perbedaan kepentingan inilah yang dapat menimbulkan konflik keagenan.

## 2.1.2 Konservatisme

### 2.1.2.1 Pengertian Konservatisme

Suatu perusahaan akan mengalami kejadian-kejadian yang belum pasti (*urcentainty*) terjadi pada perusahaan. Ketidakpastian tersebut yang menyebabkan sebagian perusahaan mengungkapkan laporan keuangan dengan cara memilih angka yang kurang menguntungkan (Nursani, 2020). Hal tersebutlah yang membuat suatu perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Menurut Zelmianti, 2014 konservatisme merupakan suatu prinsip dalam menilai aset dan laba dengan kehati-hatian karena suatu aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi oleh suatu ketidakpastian. Pengakuan prinsip konservatisme didalam PSAK tercermin dengan adanya berbagai pilihan metode pencatatan didalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam suatu laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung lebih konservatif. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat *true value* tetapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari *true valuenya* (Savitri, 2016: 21). Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) No. 2 konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi suatu ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Prinsip konservatisme dalam teori akuntansi adalah prinsip yang berarti apabila terdapat



beberapa alternatif dalam melaporkan suatu hasil, maka hasil yang paling tidak menguntungkan yang akan dilaporkan (Ricky, 2018).

Tujuan suatu perusahaan menerapkan prinsip konservatisme adalah untuk membatasi seorang manajer berperilaku oportunistik, meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi tuntutan hukum. Konservatisme merupakan suatu prinsip yang digunakan untuk mencegah terjadinya *overstatement* pada pelaporan laba. Pelaporan laba yang mengalami *overstatement* karena manajer ingin mengejar bonus dari laba tersebut. Hal ini sesuai dengan *bonus plan hypothesis*, yaitu manajemen akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba dengan metode yang ada demi untuk tercapainya bonus yang akan diperoleh atau untuk memaksimalkan kompensasi (Oktomegah, 2012). Namun apabila kepemilikan manajer lebih banyak dibandingkan dengan para investor lain, maka manajemen cenderung akan melaporkan laba bersih yang lebih konservatif, manajer cenderung mengembangkan perusahaan daripada bonus yang didapat jika memenuhi target laba. Penerapan PSAK 64 dapat memaksimalkan laba yang lebih besar dari sebelumnya sehingga plan bonus hypothesis akan tercapai secara tidak langsung dan prinsip konservatisme diabaikan pada kondisi seperti ini sehingga dapat menyebabkan total aset bertambah dan ukuran perusahaan akan semakin meningkat.

### 2.1.2.2 Indikator Konservatisme

Menurut Watts (2003: 2) terdapat 3 pengukuran konservatisme yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Earnings/Accrual Measure*

Konservatisme diukur dengan menggunakan akrual, yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan yaitu *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan arus kas yang digunakan yaitu arus kas operasional. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan lebih konservatif. Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode-periode tertentu.

#### 2. *Earning/Stock Returns Relation Measure*

Harga pasar saham cenderung menggambarkan perubahan nilai aset pada saat perubahan tersebut terjadi apakah perubahan tersebut menyiratkan kerugian (*loss*) atau keuntungan (*gain*) dalam nilai aset dan return saham cenderung tepat waktu. Karena konservatisme memprediksikan bahwa kerugian akuntansi dicatat tepat waktu tetapi keuntungannya tidak, kerugian akuntansi diprediksi lebih seiring dengan pengembalian saham daripada keuntungan akuntansi.

### 3. *Net Asset Measure*

Nilai wajar aset dan kewajiban juga termasuk aset bersih berubah setiap periode tetapi semua perubahan ini tidak dicatat dalam akun maupun dalam laporan keuangan. Dalam konservatisme, peningkatan nilai-nilai aset (*gain*) yang tidak dapat diverifikasi tidak dicatat sementara penurunan dengan verifiabilitas yang serupa (*loss*) dicatat. Akibatnya aset bersih menjadi *understated* atau berada dibawah nilai pasar. Peneliti memperoleh perkiraan dari *understatement* ini menggunakan model penilaian saham atau rasio nilai buku aset bersih perusahaan dengan nilai pasarnya (*book to market ratio*) yang mana juga merujuk pada model yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000). Peneliti ini akan menggunakan *net asset measure* sebagai proksi konservatisme.

Prinsip konservatisme merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang telah lama diterapkan dalam akuntansi, karena prinsip konservatisme menyediakan pedoman yang paling rasional dalam situasi yang sulit. Dalam kerangka konseptual mendefinisikan bahwa konservatisme adalah ketika di dalam situasi yang meragukan, pilihlah keputusan yang tidak menaikkan aset dan *income*. Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam

memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi para investornya. Akuntansi konservatisme dapat mengurangi masalah agensi yang berasal dari manager yang oportunistik (Hardinsyah, 2013). Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi diproksikan dengan model *net asset measure* yang telah digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) yang disebut dengan CON MKT. Ukuran ini mencerminkan bahwa nilai aset yang *understated* dan kewajiban yang *overstated* (Jannah, 2015).

### **2.1.3 Tingkat Aktivitas Eksplorasi Berdasarkan PSAK 64**

#### **2.1.3.1 Pengertian Tingkat Aktivitas Eksplorasi Berdasarkan PSAK 64**

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang vital bagi industri pertambangan dan energi, karena aktivitas tersebut melibatkan banyak pihak dan membutuhkan proses yang panjang (Jannah, 2015). Aktivitas eksplorasi memainkan peran yang sangat penting untuk menjaga tingkat cadangan minyak dan gas serta mencegah penurunan produksi. Aktivitas eksplorasi dan evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan akan membawa dampak yang sangat signifikan pada lingkungan sekitarnya, karena pada umumnya aktivitas eksplorasi (pencarian) memiliki tingkat resiko lingkungan yang sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan pertambangan memiliki peran yang sangat penting dalam pertanggungjawaban tentang pengelolaan lingkungan hidup.

Pertanggungjawaban tersebut berupa pengungkapan alokasi biaya lingkungan agar tetap menjaga kelestarian lingkungan akibat aktivitas eksplorasi sumber daya alam yang telah dilakukan oleh perusahaan (Krishantoro, 2017).

Setelah konvergensi IFRS 6 (*International Financial Reporting Standards*) kemudian disahkannya PSAK 64 tentang Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral. PSAK 64 disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2011 dan kemudian berlaku efektif per 1 Januari 2012. Defenisi eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral dalam Lampiran PSAK 64 adalah suatu pencarian sumber daya mineral, termasuk : barang tambang, minyak, gas alam, dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (Koharyanto dan Christiawan, 2016). Dalam PSAK 64, aktivitas eksplorasi dan evaluasi diakui sebagai aset sebesar biaya perolehan. Berikut contoh pengeluaran yang termasuk dalam pengukuran awal aset eksplorasi dan evaluasi :

1. Perolehan untuk eksplorasi
2. Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika
3. Pengeboran eksplorasi
4. Pamaritan
5. Pengambilan contoh



6. Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan usaha komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Setelah suatu entitas memperoleh hak kontraktual untuk mengeksplorasi (pencarian) sumber daya mineral pada suatu wilayah tertentu, sebagaimana telah ditetapkan dalam kelayakan teknis dan kelangsungan usaha komersial atas pertambangan sumber daya mineral. Jika terjadi pengeluaran yang dilakukan entitas terkait dengan eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral sebelum dapat dibuktikan kelayakan teknis dan komersial atas pertambangan sumber daya mineral, pengeluaran ini dapat diakui sebagai aset. Dalam proses eksplorasi dan evaluasi, banyak pihak yang terlibat didalamnya. Contohnya ketika suatu perusahaan menemukan indikasi adanya sumber daya mineral di suatu daerah, perusahaan tersebut akan berhubungan dengan pemerintah setempat agar bisa memperoleh izin eksplorasi. Ketika izin eksplorasi diperoleh, perusahaan akan melakukan penelitian dan penggalan awal yang melibatkan ahli geologi, geofisika, dan ahli pertambangan untuk memastikan kualitas dan kuantitas mineral yang ada. Kegiatan tersebut tentunya akan memerlukan biaya yang tidak sedikit dan pengukuran yang komperhensif.

Menurut PSAK No. 64 paragraf 6 dan 7, aset eksplorasi dan evaluasi diakui menggunakan PSAK No. 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan dan diukur pada biaya perolehan. PSAK No. 64 tidak mengatur secara spesifik pengeluaran apa saja yang diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi. Hal ini dikarenakan setiap entitas dapat menentukan kebijakan akuntansinya masing-masing dalam menentukan pengukuran awal aset eksplorasi dan evaluasi dengan mempertimbangkan tingkat pengeluaran yang dapat dikaitkan dengan penemuan sumber daya mineral yang spesifik.

Kebijakan akuntansi yang dianut oleh entitas tersebut harus diterapkan secara konsisten. Selain itu, pengeluaran yang terkait dengan pengembangan sumber daya mineral tidak diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi. Setelah pengukuran awal, entitas akan menerapkan salah satu model biaya atau model revaluasi (model dalam PSAK No. 16 : Aset Tetap atau PSAK No. 19 : Aset Tak Berwujud) atas aset eksplorasi dan evaluasi menerapkannya secara konsisten. Model biaya akan mengurangi aset yang ditampilkan dalam laporan posisi keuangan karena dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Sedangkan model revaluasi mengukur aset menggunakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset yang terjadi setelah tanggal

revaluasi, dimana jika jumlah tercatat aset meningkat atau mengalami penurunan akibat revaluasi maka kenaikan atau penurunan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Sehingga hal ini mempengaruhi laporan laba rugi komprehensif dan laporan perubahan ekuitas. Beberapa aset eksplorasi dan evaluasi diklarifikasikan atau diperlakukan sebagai aset berwujud (misalnya sarana dan *drilling rigs*) atau aset tak berwujud (misalnya hak pengeboran) sesuai dengan sifat aset yang diperoleh, maka klasifikasi atas aset tersebut harus diterapkan secara konsisten. Selain itu jumlah yang mencerminkan penggunaan aset berwujud untuk mengembangkan aset tak berwujud dianggap sebagai bagian dari biaya perolehan aset tak berwujud. Namun, penggunaan aset berwujud untuk mengembangkan aset tak berwujud tidak mengubah aset berwujud menjadi aset tak berwujud (Koharyanto dan Christiawan, 2016).

Berdasarkan PSAK No. 64 paragraf 17, suatu aset akan direklasifikasikan ketika kelayakan teknis dan kelangsungan usaha komersial atas penambangan sumber daya mineral dapat dibuktikan. Sebelum direklasifikasi, aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya, dan setiap rugi penurunan nilai diakui. Ketika direklasifikasi suatu aset tidak lagi diklasifikasikan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi melainkan sebagai biaya yang akan mengurangi laba entitas dalam laporan laba rugi komprehensif. Sementara itu, aset eksplorasi

dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi menyatakan bahwa jumlah aset eksplorasi dan evaluasi melebihi jumlah terpulihkan, sehingga setiap rugi penurunan nilai dikur, disajikan, diungkapkan, dan diakui sebagai beban sesuai dengan PSAK No. 48 (revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset, dimana hal ini akan memengaruhi laporan laba rugi komprehensif.

### 2.1.3.2 Indikator Tingkat Aktivitas Eksplorasi Berdasarkan PSAK

64

Menurut Rosdini (2014) dalam Wirianta (2019) tingkat aktivitas eksplorasi diproksikan dengan *exploration aggressiveness* yaitu sebagai berikut :

$$Exp\_Agg = \frac{Total\ biaya\ eksplorasi\ yang\ terjadi}{Total\ pendapatan}$$

### 2.1.4 Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64

#### 2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor, semakin besar perusahaan maka akan semakin dikenal oleh masyarakat. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik

dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil (Wirda, 2016).

Perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Menurut Lo, 2005 perusahaan yang berukuran besar cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Karena jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar akan cenderung melaporkan laba rendah secara relatif permanen dengan menggunakan akuntansi konservatif guna menghindari beban pajak yang tinggi sebagai akibat dari laba yang tinggi dan mengurangi dorongan pemerintah untuk menaikkan pajak.

#### **2.1.4.2 Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64**

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran perusahaan tersebut antara lain :

- a. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak RP.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan



- bangunan) dan memiliki jumlah penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,-
- b. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,-
- c. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,-
- d. Perusahaan dengan ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki penjualan Rp.50.000.000.000,-.

#### 2.1.4.3 Indikator Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64

Menurut Putra *et al.* (2014) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu :

### 1. Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

$$Size = \ln(Total\ Aset)$$

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal tersebut semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### 2. Ukuran Perusahaan = Ln Total Penjualan

$$Size = \ln(Total\ Penjualan)$$

Penjualan merupakan fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## 2.2 Peneliti Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 terhadap konservatisme adalah sebagai berikut :

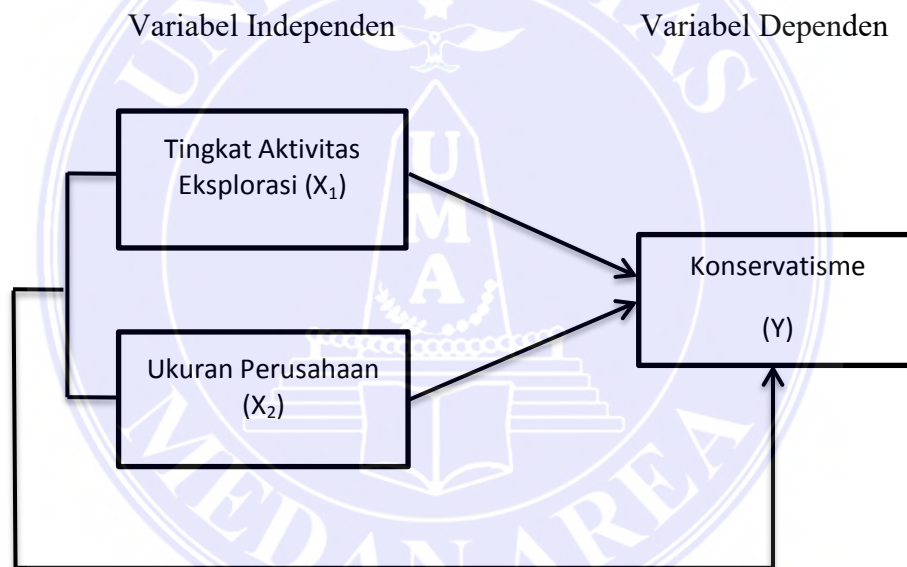
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
Gita Lamtiur Pakpahan (2017)	Pengaruh Penerapan PSAK 64, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Laba.	PSAK 64 ( $X_1$ ) Struktur Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ) Struktur Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) Struktur Kepemilikan Publik ( $X_4$ ) Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) <i>Leverage</i> ( $X_6$ ) Konservatisme Laba ( $Y$ )	1. Tahun penelitian 2. Populasi dan sampel berbeda
Neva Novianti (2017)	Pengaruh Tingkat Konvergensi IFRS Terhadap Konservatisme Akuntansi	Tingkat Konvergensi IFRS ( $X_1$ ) Konservatisme Akuntansi ( $Y$ )	1. Tempat penelitian 2. Tahun penelitian 3. Populasi dan sampel penelitian 4. Penelitian terdahulu variabel konservatisme menggunakan CONACCit = NIit – CFOit (Givoly dan Hayn) sedangkan penelitian saat ini menggunakan model <i>net asset measure</i> (CON MKT) yang telah digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000)
Donny Wirianta (2019)	Pengaruh Penerapan PSAK 64 Adopsi IFRS, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Aktivitas Eksplorasi Terhadap Konservatisme	PSAK 64 Adopsi IFRS ( $X_1$ ) Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) Tingkat Aktivitas Eksplorasi ( $X_3$ ) Konservatisme ( $Y$ )	1. Tahun penelitian 2. Populasi dan sampel penelitian

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan sebelumnya dan tinjauan penelitian terdahulu, maka variable yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka konseptual. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 berpengaruh terhadap konservatisme. Hubungan antara variable-variabel tersebut dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 2.1 dapat diketahui bahwa kerangka konseptual dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat aktivitas eksplorasi ( $X_1$ ) secara parsial terhadap konservatisme

(Y), pengaruh ukuran perusahaan ( $X_2$ ) secara parsial terhadap konservatisme (Y) dan pengaruh tingkat aktivitas eksplorasi ( $X_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_2$ ) secara simultan terhadap konservatisme (Y).

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan. Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya (Suharyadi dan Purwanto, 2008: 82). Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Hipotesis yang diambil penulis adalah sebagai berikut :

### 2.4.1 Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi Berdasarkan PSAK 64 Terhadap Konservatisme

Dalam penerapan PSAK 64 biaya aktivitas eksplorasi dan evaluasi diakui sebagai aset meskipun diantaranya terdapat biaya sumur yang tidak memiliki cadangan sumber daya alam yang terbukti. Tingkat aktivitas eksplorasi yang tinggi menyatakan biaya eksplorasi yang tinggi pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh biaya



aktivitas eksplorasi dan evaluasi yang diakui sebagai aset belum tentu memiliki *future economic benefit* terhadap perusahaan namun tetap dicatat dan diakui sebagai aset, sehingga hal tersebut akan berakibat pada kualitas laba yang dihasilkan dan dapat mempengaruhi konservatisme dalam pelaporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2017), tingkat aktivitas eksplorasi berdasarkan PSAK 64 tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme. Akan tetapi penelitian tersebut bertentangan dengan Novianti (2017) yang menyatakan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi berdasarkan PSAK 64 berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme. Hal tersebut juga didukung oleh Wirianta (2019). Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

$H_1$  : Tingkat aktivitas eksplorasi berdasarkan PSAK 64 berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

#### **2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 Terhadap Konservatisme**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya suatu perusahaan dapat diklarifikasikan dengan beberapa cara yaitu antara lain dengan total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Putra *et al.* 2004). Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja

perusahaan. Pemilihan metode pencatatan biaya eksplorasi dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih kecil dan independen lebih memilih metode *full cost* untuk menaikkan aset mereka untuk suatu aktivitas eksplorasi sehingga dapat menarik minat para investor, sedangkan perusahaan besar yang lebih mampu menyerap biaya menggunakan metode *successful effort*.

Menurut Lo (2005), menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar akan cenderung melaporkan laba rendah secara relatif permanen dengan menggunakan akuntansi konservatif guna menghindari beban pajak yang tinggi sebagai akibat dari laba yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2017), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme. Penelitian tersebut juga didukung oleh Wirianta (2019).

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

### 2.4.3 Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi dan Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 Terhadap Konservatisme

Konservatisme dapat dipengaruhi oleh metode pencatatan akuntansi atas biaya aktivitas eksplorasi dan evaluasi. Pemilihan metode tersebut dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dimana perusahaan kecil lebih cenderung menerapkan metode *full cost* untuk menaikkan aset mereka sehingga dapat menarik minat investor sedangkan perusahaan besar yang lebih mampu menyerap biaya menggunakan metode *successfull effort*. Pemilihan metode tersebut akhirnya dihapuskan pada PSAK 64 dimana biaya eksplorasi dan evaluasi dari awal hingga akhir diakui sebagai aset. Hal tersebut akan menimbulkan tingkat aktivitas eksplorasi yang tinggi dan didalamnya terdapat biaya aktivitas atas sumur yang tidak memiliki cadangan sumber daya alam terbukti. Seperti pada penjelasan sebelumnya, hal tersebut akan berakibat pada kualitas laba yang dihasilkan dengan mempengaruhi konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan atas penjelasan tersebut, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017: 57) penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian asosiatif menggunakan hubungan kausal yang bersifat sebab akibat, dimana didalamnya terdapat variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 terhadap konservatisme dalam perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui situs resmi masing-masing perusahaan sektor pertambangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.1.3 Waktu Penelitian

Adapun perencanaan waktu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Keterangan	2020	2021									
		Nov	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Okt	
1	Pengajuan Judul Skripsi											
2	Penyusunan Proposal											
3	Bimbingan Proposal											
4	Seminar Proposal											
5	Pengumpulan Data											
6	Analisis Data											
7	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi											
8	Seminar Hasil											
9	Sidang Meja Hijau											

*Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)*

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Suharyadi dan Purwanto (2007: 51) mengungkapkan bahwa populasi adalah semua anggota dari suatu ekosistem atau keseluruhan anggota dari suatu kelompok. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor petambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sampai dengan tahun 2019, perusahaan yang terdaftar sejumlah 40 perusahaan.



### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian atau proporsi dari populasi tertentu yang menjadi kajian atau perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2007: 53). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008: 17) *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap selama tahun 2016-2019.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang selalu menghasilkan pendapatan bersih (*revenue*) selama periode 2016-2019.
4. Perusahaan yang melakukan aktivitas eksplorasi secara konsisten selama tahun 2016-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019	40
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap pada tahun 2016-2019	(27)
3	Perusahaan yang tidak selalu menghasilkan pendapatan bersih ( <i>revenue</i> ) selama periode 2016-2019	(5)
4	Perusahaan yang melakukan aktivitas eksplorasi secara konsisten selama tahun 2016-2019	8
5	Tahun pengamatan	4
6	Total pengamatan	32

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan sektor pertambangan :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
3	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
4	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
5	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
6	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
7	SMMT	PT Golden Eagle Energi Tbk
8	TINS	PT Timah Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya dan biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 yang diperoleh dari situs resmi [www.idx.com](http://www.idx.com).

### 3.4 Defenisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme. Konservatisme merupakan salah satu prinsip akuntansi yang digunakan ketika melaporkan laporan keuangan. Konservatisme juga merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan dan aset. Dalam konservatisme beban diakui lebih cepat, sedangkan pendapatan diakui lebih lambat. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat mengantisipasi setiap kemungkinan buruk dan resiko yang dapat terjadi pada perusahaan, sehingga setiap kemungkinan buruk tersebut tidak mengganggu konsistensi perusahaan didalam dunia bisnis pertambangan.

Menurut Watts (2003: 2) terdapat tiga pengukuran dalam konservatisme yaitu :

1. *Earnings/Accrual Measure*
2. *Earnings/Stock Returns Relation Measure*
3. *Net Asset Measure*

Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi diproksikan dengan menggunakan metode pengukuran *net asset measure*, yaitu dengan model yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) yang menggambarkan nilai aset yang *understated* dan kewajiban yang *overstated*. Proksi pengukuran ini menggunakan *book to market ratio* yang menggambarkan nilai pasar ekuitas relatif terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Pengukuran konservatisme dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Book To Market Ratio} = \frac{\text{Equity Book Value}}{\text{Closing Price} \times \text{Outstanding Shares}}$$

Keterangan :

*Equity Book Value* = Total aset – Total liabilities

*Closing Price* = Harga saham pada saat penutupan pada akhir tahun

*Outstanding Share* = Jumlah saham beredar pada tahun t

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat aktivitas eksplorasi berdasarkan PSAK 64 sebagai variabel  $X_1$  dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 sebagai variabel  $X_2$ . Berikut adalah penjelasan masing-masing variabel :

#### 3.4.2.1 Tingkat Aktivitas Eksplorasi Berdasarkan PSAK 64

Tingkat aktivitas eksplorasi merupakan perbandingan antara biaya eksplorasi yang terjadi dengan pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas eksplorasi tersebut. Variabel ini diproksikan dengan menggunakan *exploration aggressiveness* yang diukur dengan total biaya eksplorasi yang terjadi dibagi total pendapatan tahun  $t$  (Rosdini, 2014 dalam Wirianta, 2019)

$$Exp\_Agg = \frac{\text{Total biaya eksplorasi yang terjadi}}{\text{Total pendapatan}}$$

#### 3.4.2.2 Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64

Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan antara risiko usaha dengan perusahaan besar dan perusahaan kecil. Pengukuran pada variabel ukuran ini dapat diukur dengan berdasarkan total aset. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset. Ukuran ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$



Tabel 3.4

## Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Konservatisme (Y)	Suatu prinsip akuntansi dimana biaya harus segera diakui dan pendapatan akan diakui setelah dipastikan dengan seksama.	$\frac{\text{Equity Book Value}}{\text{Closing Price} \times \text{Outstanding Shares}}$ <p>Sumber : Beaver dan Ryan (2000)</p>	Rasio
Tingkat Aktivitas Eksplorasi (X <sub>1</sub> )	Perbandingan antara biaya eksplorasi yang terjadi dengan pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas tersebut.	$\frac{\text{Total biaya eksplorasi yang terjadi}}{\text{Total pendapatan}}$ <p>Sumber : Rosdini (2014) dalam Wirianta (2019)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> )	Berdasarkan total aset perusahaan.	$\ln(\text{Total Aset})$ <p>Sumber : Hartono (2015) dalam Nursani (2020)</p>	Rasio

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

#### 3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data yang bersifat kuantitatif. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2007: 13) data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau numerik.

#### 3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2007: 14) data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau yang telah digunakan oleh

pihak lain. Data pada penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut didapatkan melalui website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan atas pemikiran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen-dokumen yang sudah ada yaitu dokumen mengenai data penelitian. Sedangkan teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui buku bacaan, jurnal ilmiah serta artikel yang terkait dengan penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Lubis *et al.* (2017: 21) statistik deskriptif merupakan bidang ilmu pengetahuan statistik yang mempelajari tentang tata cara penyusunan dan penyajian suatu data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Analisis tersebut meliputi beberapa hal sub menu statistik deskriptif seperti : nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan ketepatan model regresi, uji asumsi klasik terdiri atas :

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak terhadap variabel dependen dan variabel independen (Lubis *et al.* 2017: 84). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau yang mendekati normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel namun pada nilai residualnya. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu sebagai berikut :

1. Jika hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas tingkat signifikan 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dibawah tingkat signifikan 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda (Lubis *et al.* 2017: 94).

Metode pengujian yang digunakan untuk menguji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuan pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terjadinya kemungkinan masalah multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian tersebut.

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Lubis *et al.* (2017: 97) uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1.  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

3.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Lubis *et al.* 2017: 91). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut juga dengan homoskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017: 192) Analisis regresi linear berganda dapat diartikan sebagai suatu regresi linear yang mempunyai suatu variabel dependen (variabel terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel bebas). Pengolahan data akan dilakukan dengan



alat bantu aplikasi software SPSS 23.0. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Konservatisme

a = Konstanta

$b_1$  dan  $b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Tingkat Aktivitas Eksplorasi

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Cara pengujian uji statistik t yaitu sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

#### 3.7.4.2 Uji Statistik F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan pada uji statistik F yaitu sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{table}$ . Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{table}$ . Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi dari variabel dependen. Range nilai koefisien determinasi berada diantara 0-1, dan apabila nilai  $R^2$  mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen sangat terbatas. Apabila sebaliknya,  $R^2$  mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen besar. Dapat juga dikatakan bahwa  $R^2 = 0$ , berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, sedangkan  $R^2 = 1$  menandakan bahwa suatu hubungan yang sempurna.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 terhadap konservatisme pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- a. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi berdasarkan PSAK 64 tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,336 < 2,045$ ) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,192 > 0,05$ ). Tingkat aktivitas eksplorasi di proksikan dengan menggunakan *exploration aggressiveness* yaitu diukur dengan total biaya eksplorasi yang terjadi dibagi dengan total pendapatan. Tingkat aktivitas eksplorasi berdasarkan PSAK 64 sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme perusahaan. Dalam PSAK 64 biaya eksplorasi dicatat sebagai aset eksplorasi. Dalam hal ini, penggunaan metode pencatatan telah dihilangkan sehingga tingkat aktivitas eksplorasi antar perusahaan tidak akan memiliki nilai signifikansi yang berada satu sama lain sehingga konservatisme perusahaan tidak akan terpengaruh.
- b. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,738 > 2,045$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural

total aset. Pemilihan metode pencatatan biaya eksplorasi dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Biasanya perusahaan yang lebih kecil dan independen lebih memilih metode *full cost* untuk menaikkan aset mereka untuk aktivitas eksplorasi sehingga menarik minat para investor sedangkan perusahaan yang lebih besar lebih mampu menyerap biaya menggunakan metode *successful effort*. Pemilihan metode pencatatan ini dapat mempengaruhi konservatisme karena penggunaan metode yang berbeda akan menghasilkan pencatatan biaya eksplorasi yang berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2017) dan Wirianta (2019).

- c. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi dan ukuran perusahaan berdasarkan PSAK 64 berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,875 > 3,32$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ). Konservatisme dapat dipengaruhi oleh pemilihan metode pencatatan akuntansi atas biaya eksplorasi dan evaluasi. Pemilihan metode tersebut dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dimana perusahaan kecil lebih cenderung menerapkan metode *full cost* untuk menaikkan aset eksplorasi mereka sehingga menarik minat para investor sedangkan perusahaan besar yang lebih mampu menyerap biaya biasanya menggunakan metode *successful effort*. Pemilihan metode ini pada akhirnya dihapuskan pada PSAK 64 dimana biaya eksplorasi dan evaluasi dari awal diakui sebagai aset. Hal ini akan menimbulkan tingkat aktivitas eksplorasi yang tinggi dimana di dalamnya terdapat biaya atas sumur yang tidak memiliki cadangan

sumber daya alam terbukti. Seperti penjelasan sebelumnya, hal tersebut akan berakibat pada kualitas laba yang dihasilkan dan mempengaruhi konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Adanya perbedaan hasil penelitian dari berbagai penelitian terdahulu dan penelitian ini mungkin diakibatkan karena periode penelitiannya yang berbeda. Perbedaan juga muncul akibat keadaan ekonomi, sosial dan politik yang berbeda selama periode waktu penelitian yang akan memberikan dampak terhadap objek penelitian.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Bagi Pihak Perusahaan

Agar lebih cermat dan bijak dalam menghadapi segala permasalahan yang terjadi, terutama yang berhubungan dengan penerapan praktik akuntansi seperti salah satunya konservatisme pelaporan keuangan, dengan tidak melakukan penyimpangan yang merugikan perusahaan tersebut dan *stakeholder*.

### b. Bagi Investor

Agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi konservatisme dan disarankan juga untuk penelitian selanjutnya agar



menggunakan proksi lain untuk mengukur konservatisme. Dalam penelitian ini, pengukuran konservatisme yang digunakan adalah *net asset measure* dengan menggunakan proksi *book-to market ratio* seperti yang dilakukan oleh Beaver dan Ryan (2000). Pengukuran konservatisme lain yang dapat digunakan dalam pengukuran konservatisme yaitu seperti *earning/accrual measure* yang menggunakan proksi akrual diskresioner dan *earning/stock returns relation measure*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Beaver, W. H., and Ryan, S. G. 2000. Biases and Lags in Book Value and Their Effect on The Ability Of The Book to Market Ratio To Predict Book Return on Equity. *Journal Accounting Research*, Vol.38, No.1:127-148
- Bursa Efek Indonesia. 2021. *Laporan Keuangan & Tahunan*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (Diakses pada 21 Maret 2021)
- Daljono, W. P. H. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS). *Journal Of Accounting*, Vol.2, No.3:1-11
- Desmiyawati., Nasrizal., dan Yessi, F. 2009. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1, No.3:180-189
- Erica, Denny. 2018. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, Vol.2, No.1:12-20
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hardinsyah, Willyza Purnama. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS). Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 64 Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral
- Ikhsan, Arfan dan Herkulanus Bambang Suprpto. 2008. Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Jannah, Miftakhul. 2015. Pengaruh Penerapan PSAK 64 Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral Terhadap Konservatisme Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). Skripsi Universitas Lampung, Lampung

- Koharyanto, J. H. dan Yulius, J. C. 2016. Respon Investor Di Sektor Pertambangan Terhadap Pengumuman PSAK No.64: Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol.4, No.2:157-168
- Krishantoro, G. A. 2017. Analisis Pengungkapan Biaya Aktivitas Pertambangan (Eksplorasi, Pengembangan, dan Kontruksi, Produksi, Serta Pengelolaan Lingkungan Hidup) Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Lo, E. W. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VIII, 396-440
- Lubis, Z., Sutrisno., dan Andre, H. L. 2017. Panduan Praktis Paktikum SPSS. Universitas Medan Area, Medan
- Noviantari, N. W. dan Ni Made D. Ratnadi. 2015. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol.11, No.3:646-660
- Novianti, Neva. 2017. Pengaruh Tingkat Konservatisme IFRS Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, Nol.6, No.2:320-330
- Nursani, Laily. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Skripsi Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Oktomegah, C. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.1, N0.1:36-42
- Pakpahan, Gita Lamtiur. 2017. Pengaruh Penerapan PSAK 64, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2015). Skripsi Universitas Lampung, Lampung
- Penman, S. H. and X.J. Zhang. 2002. Accounting Conservatism, The Quality Of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, Vol.77, No.2:237-264

- Primadhya, Safyra. 2018. Polri Catat 240 Kasus Hukum Sektor Pertambangan. CNN Indonesia. Jakarta. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180222172759-85-278120/polri-catat-240-kasus-hukum-di-sektor-pertambangan>. (Di akses pada 25 April 2021)
- Putra, A. P., Ni, K. S., dan Nyoman, A. S. D. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal Akuntansi*, Vol.2, No.1
- Ricky. 2018. Pengaruh Kualitas Auditor dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ukuran Perusahaan Setelah Penerapan PSAK 64 Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal STIE Widya Dharma Pontianak*, 21-35
- Savitri, Enni. 2016. Konservatisme Akuntansi. Pustaka Sahila: Yogyakarta
- Sugiyono, S. 2017. Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Suharyadi. dan Purwanto, S. K. 2007. Statistika untuk Ekonomi dan Kauangan Modern. Salemba Empat: Jakarta
- Suharyadi. dan Purwanto, S. K. 2008. Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Salemba Empat: Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Kecil, dan Menengah. Jakarta
- Watts, R. L. 2003. Conservatism In Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities.
- Wirda, Alif Lailatul. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS. *Artikel Ilmiah*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Wirianta, Donny. 2019. Pengaruh Penerapan PSAK 64 Adopsi IFRS, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Aktivitas Eksplorasi Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017. Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan
- Yulia, Mona. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Lana (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi Universitas Negeri Padang, Padang

Zelmiyanti, Riri. 2014. Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme Dalam Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, Vol.5, No.1:50-55





## Lampiran 1

## Data Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	✓	✓	✓	-	
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	✓	1
3	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	✓	-	✓	-	
4	ARII	PT Atlas Resources Tbk	✓	✓	✓	-	
5	ARTI	PT Ratu Prabu Energy Tbk	✓	-	-	-	
6	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk	✓	-	✓	-	
7	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	✓	-	✓	-	
8	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	✓	-	✓	-	
9	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	✓	-	✓	-	
10	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	✓	-	✓	-	
11	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	✓	✓	✓	✓	2
12	CTTH	PT Citatah Tbk	✓	-	✓	-	
13	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	✓	-	✓	-	
14	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	✓	-	-	✓	
15	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk	✓	-	✓	-	
16	DSSA	PT Dian Swastika Sentosa Tbk	✓	-	✓	-	
17	ELSA	PT Elnura Tbk	✓	-	✓	-	
18	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	✓	-	✓	-	
18	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	✓	-	-	-	
20	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	✓	✓	✓	✓	3
21	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	✓	✓	✓	✓	4
22	HRUM	PT Harum Energy Tbk	✓	✓	✓	-	
23	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	✓	-	✓	-	
24	INDY	PT Indika Energy Tbk	✓	-	-	-	
25	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	✓	✓	5
26	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk	✓	-	✓	-	
27	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	✓	-	✓	-	
28	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	6
29	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	✓	-	✓	-	
30	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	✓	-	✓	-	
31	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	-	✓	-	
32	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	✓	-	✓	-	
33	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	✓	✓	✓	-	

34	PTRO	PT Petrosea Tbk	✓	-	✓	-	
35	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	-	-	-	
36	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	✓	✓	✓	✓	7
37	SMRU	PT SMR Utama Tbk	✓	✓	✓	-	
38	SURE	PT Super Energy Tbk	✓	-	✓	-	
39	TINS	PT Timah Tbk	✓	✓	✓	✓	8
40	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	✓	-	✓	-	



### Sampel Perusahaan Pertambangan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
3	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
4	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
5	PT Indo Tambangraya Mrgah Tbk	ITMG
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
7	PT Golden Eagle Energi Tbk	SMMT
8	PT Timah Tbk	TINS



**Lampiran 2**  
**Tabel Konservatisme**

Tahun	Kode Perusahaan	Total Ekuitas (Rp)	Harga Penutupan Saham (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Rp)	Konservatisme
2016	ANTM	18,408,795,573	895	24,030,765	0.85592
	CITA	962,829,982,988	940	3,370,734,900	0.30387
	GEMS	3,828,037,760,226	2,700	5,882,353,000	29.3275
	GTBO	684,519,242,005	260	36,452,506,958	27.4022
	ITMG	13,106,471,337	16,875	1,129,925,000	23.5840
	MEDC	12,861,478,322,138	1,320	3,266,545,250	31.5814
	SMMT	381,192,651,563	149	3,150,000,000	27.1796
	TINS	5,653,685,000,000	765	7,447,753,454	29.4472
2017	ANTM	18,490,403,517	625	24,030,765	1.23111
	CITA	914,494,891,667	710	3,370,734,900	28.61618
	GEMS	4,220,866,332,838	2,750	5,882,353,000	29.77447
	GTBO	687,667,487,828	169	36,452,506,958	27.48147
	ITMG	13,838,887,121	20,700	1,129,925,000	23.70001
	MEDC	20,258,570,161,172	890	17,596,470,667	31.94242
	SMMT	419,360,249,695	133	3,150,000,000	27.31035
	TINS	6,061,493,000,000	775	7,447,753,454	30.10556
2018	ANTM	18,448,366,291	765	24,030,765	1.00352
	CITA	1,499,695,435,336	1,840	3,370,734,900	28.81537
	GEMS	4,559,422,427,271	2,550	5,882,353,000	29.94584
	GTBO	687,906,059,517	238	36,452,506,958	27.46059
	ITMG	14,010,821,742	20,250	1,129,925,000	23.76010
	MEDC	20,033,478,996,992	685	17,829,347,601	31.95977
	SMMT	489,534,966,943	160	3,150,000,000	27.44705
	TINS	6,521,881,000,000	755	7,450,000,000	30.35367
2019	ANTM	18,133,419,175	840	24,030,765	0.89832
	CITA	2,014,185,087,629	1,750	3,370,734,900	28.98202
	GEMS	5,172,336,397,874	2,550	5,882,353,000	30.05338
	GTBO	614,206,784,016	155	36,452,506,958	27.40148
	ITMG	12,778,200,332	11,475	1,129,925,000	23.58340
	MEDC	19,585,590,377,673	865	17,916,081,914	32.09394
	SMMT	584,445,919,301	123	3,150,000,000	27.49349
	TINS	5,258,405,000,000	825	7,450,000,000	30.64465

**Tabel Tingkat Aktivitas Eksplorasi**

Tahun	Kode Perusahaan	Biaya Eksplorasi (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Exp_Agg
2016	ANTM	15,220,000,000	9,106,260,754	1.67137
	CITA	9,932,071,734	486,325,886,446	0.02042
	GEMS	2,164,261,907	5,537,866,978,302	0.00039
	GTBO	33,319,613,056	3,616,270,399	9.21380
	ITMG	1,060,435,829	19,702,161,506	0.05382
	MEDC	8,906,007,342	8,496,702,456,934	0.00104
	SMMT	322,815,669,806	56,064,913,975	5.75789
	TINS	126,036,376,989	6,968,294,000,000	0.01808
2017	ANTM	18,960,000,000	12,653,619,205	1.49838
	CITA	11,560,805,805	724,494,516,292	0.01595
	GEMS	10,649,500,662	10,941,715,964,017	0.00097
	GTBO	74,853,600,739	134,192,561,964	0.55780
	ITMG	1,216,825,407	24,336,764,755	0.04999
	MEDC	8,906,007,342	8,496,702,456,934	0.00104
	SMMT	162,486,714,270	57,637,418,578	2.81911
	TINS	160,890,841,420	9,217,160,000,000	0.01745
2018	ANTM	8,100,000,000	25,275,245,970	0.32047
	CITA	12,886,382,262	2,002,672,812,898	0.00643
	GEMS	8,397,810,232	15,058,015,079,524	0.00055
	GTBO	56,140,196,902	488,223,287,310	0.11498
	ITMG	1,744,821,798	28,918,908,584	0.06033
	MEDC	47,778,198,613	17,543,173,117,674	0.00272
	SMMT	199,268,289,279	190,410,914,134	1.04651
	TINS	165,151,692,788	11,049,946,000,000	0.01494
2019	ANTM	31,060,000,000	32,718,542,699	0.94930
	CITA	15,001,546,921	3,894,771,060,856	0.00385
	GEMS	5,008,794,073	15,957,203,235,584	0.00031
	GTBO	94,050,496,347	235,340,192,505	0.39963
	ITMG	2,021,956,889	24,712,246,886	0.08182
	MEDC	62103679094	20,711,802,489,980	0.00299
	SMMT	209,126,173,294	250,264,866,368	0.83561
	TINS	123,452,770,939	19,302,627,000,000	0.00639



**Tabel Ukuran Perusahaan**

Tahun	Kode Perusahaan	Total Aset (Rp)	Ukuran Perusahaan
2016	ANTM	29,981,535,812	24.12384
	CITA	2,726,213,720,854	28.63393
	GEMS	5,455,153,284,195	29.32758
	GTBO	795,530,603,614	27.40227
	ITMG	17,475,541,336	23.5840
	MEDC	51,958,878,530,627	31.58147
	SMMT	636,742,340,559	27.17963
	TINS	6,148,352,000,000	29.44720
2017	ANTM	30,014,273,452	24.12493
	CITA	2,678,250,712,668	28.61618
	GEMS	8,528,877,060,249	29.77447
	GTBO	861,098,521,824	27.48147
	ITMG	19,623,858,222	23.70001
	MEDC	74,545,151,416,745	31.94242
	SMMT	725,663,914,382	27.31035
	TINS	11,876,309,000,000	30.10556
2018	ANTM	32,195,350,845	24.19508
	CITA	3,268,567,743,522	28.81537
	GEMS	10,123,113,395,891	29.94584
	GTBO	843,309,321,710	27.46059
	ITMG	20,839,360,425	23.76010
	MEDC	75,849,963,711,575	31.95977
	SMMT	831,965,937,268	27.44705
	TINS	15,220,685,000,000	30.35367
2019	ANTM	30,194,907,730	24.13093
	CITA	3,861,308,057,131	28.98202
	GEMS	11,272,530,716,835	30.05338
	GTBO	794,904,395,684	27.40148
	ITMG	17,463,888,666	23.58340
	MEDC	86,740,587,424,666	32.09394
	SMMT	871,513,339,763	27.49349
	TINS	20,361,278,000,000	30.64465

### Lampiran 3

### Hasil Uji Statistik

#### Statistik Deskriptif

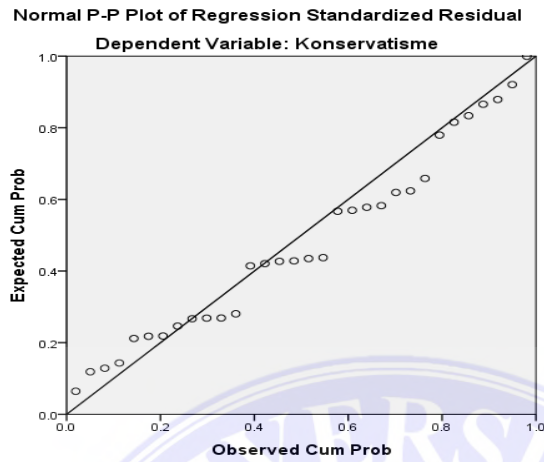
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Aktivitas Eksplorasi	32	.00031	9.21381	.7983068	1.91714697
Ukuran Perusahaan	32	23.58340	32.09394	27.8955099	2.74034546
Konservatisme	32	.00059	2.98283	.6973291	.65231986
Valid N (listwise)	32				

#### Hasil Uji Normalitas

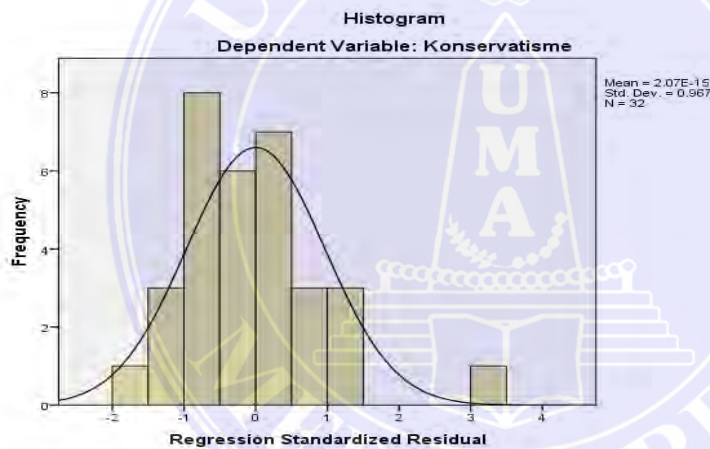
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57947662
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.080
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Normal Probability Plot**



**Histogram**



**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11.688	4.506		-2.594	.015		
	Tingkat Aktivitas Eksplorasi	.062	.047	.284	1.336	.192	.602	1.661
	Ukuran perusahaan	3.785	1.383	.582	2.738	.010	.602	1.661

a. Dependent Variable: Konservatisme

### Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

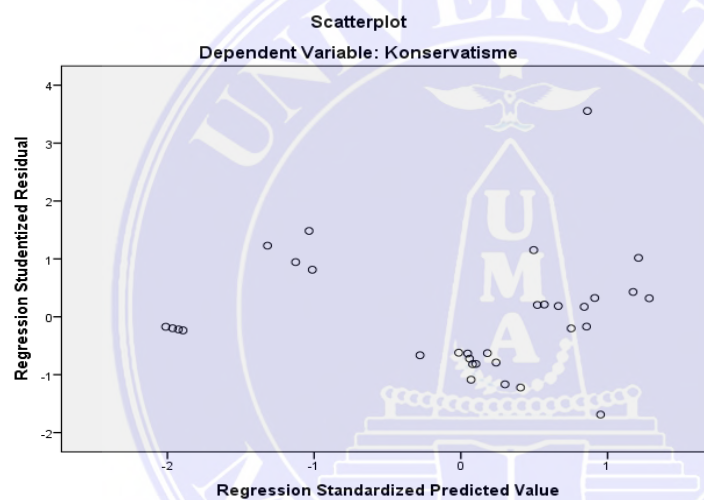
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 <sup>a</sup>	.940	.916	.15780	2.399

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Tingkat Aktivitas Eksplorasi

b. Dependent Variable: Konservatisme

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.688	4.506		-2.594	.015
	Tingkat Aktivitas Eksplorasi	.062	.047	.284	1.336	.192
	Ukuran perusahaan	3.785	1.383	.582	2.738	.010

a. Dependent Variable: Konservatisme

## Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 <sup>a</sup>	.940	.916	.15780

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Tingkat Aktivitas Eksplorasi

b. Dependent Variable: Konservatisme

## Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.688	4.506		-2.594	.015
	Tingkat Aktivitas Eksplorasi	.062	.047	.284	1.336	.192
	Ukuran perusahaan	3.785	1.383	.582	2.738	.010

a. Dependent Variable: Konservatisme

## Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.782	2	1.391	3.875	.032 <sup>b</sup>
	Residual	10.410	29	.359		
	Total	13.191	31			

a. Dependent Variable: Konservatisme

b. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Tingkat Aktivitas Eksplorasi



## Lampiran 4

### Surat Riset



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/V /2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : Siti Wahyu Utami  
N P M : 178330238  
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

**"Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi Dan Ukuran Perusahaan Berdasarkan PSAK 64 Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019"**

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. Dekan , 24 Mei 2021  
Program Studi Akuntansi



Sari Nuzullina, SE, M.ACC, Ak